

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia kerja persaingan sekarang sangat ketat, karena banyaknya tenaga kerja terdidik yang susah dalam menerima pekerjaan. Adanya angkatan kerja yang meningkat tetapi tidak diikuti dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, maka terjadi pengangguran. Berdasarkan data (Statistik, 2023) pada Februari 2023, sebanyak 4,33% masyarakat Jawa Timur yang menganggur. Sebesar angka ini sudah mengalami penurunan sebesar 0,48% dibandingkan dengan Februari 2022. Pada Februari 2020 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengalami tingkat pengangguran tertinggi sebanyak 8,04% (Statistik, 2020). Pengangguran ini sangat memprihatinkan karena terlihat kurangnya optimalnya perwujudan bagi lulusan SMK.

Banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia khususnya lulusan SMK maka banyak upaya dilakukan pemerintah mulai dari dunia pendidikan maupun dunia industri di masyarakat. Berdasarkan penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMK telah merencanakan beberapa kebijakan seperti program sasaran yang strategis untuk lulusan SMK siap kerja melalui layanan pembinaan pengembangan kewirausahaan. Menciptakan lapangan pekerjaan sendiri maka akan mampu mengatasi pengangguran dengan menjadi seorang wirausaha. Untuk menjadi wirausaha maka harus dibekali dengan tumbuhnya minat serta diikuti dengan ketersediaan modal. Minat yang timbul ini karena adanya kekaguman serta ketertarikan melihat kesuksesan seseorang dalam berwirausaha. Siswa yang memiliki

minat dalam dirinya maka akan mendorong untuk mempelajari pengetahuan tentang kewirausahaan.

Menurut (Mugiyatun dan Khafid, 2020) meningkatkan minat berwirausaha dengan menyebarkan kesadaran mengenai kewirausahaan. Menurut (Kasmir, 2021) kewirausahaan adalah sesuatu kemampuan untuk menciptakan kegiatan usaha. Berbagai upaya untuk menarik minat berwirausaha pada siswa SMK yaitu dengan cara membekali pola pikir siswa dari mereka yang harus mencari pekerjaan setelah lulus SMK berubah untuk memiliki pola pikir mampu menghasilkan siswa yang menjadi wirausaha (*entrepreneur*) yang sukses. Lulusan SMK yang siap memasuki dunia kerja, dipekerjakan, atau sebagai wiraswasta maka telah sesuai dengan tujuan pendidikan (Kemendikbud, 2018). Ketertarikan dalam minat berwirausaha ini akan terus berkembang dan tumbuh karena dipengaruhi oleh faktor yang mampu memberikan ketertarikan pada siswa.

Faktor yang menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK ialah faktor pendidikan kewirausahaan di sekolah, praktik kerja industri (prakerin) dan efikasi diri siswa. Hal ini sesuai dengan Alma dalam (Pratiwi dan Marlina, 2020) yang berpendapat bahwa untuk mendorong minat berwirausaha siswa dapat dipengaruhi oleh faktor personal seperti pengalaman serta pendidikan siswa. Menurut (Mugiyatun dan Khafid, 2020) pendidikan kewirausahaan adalah menarik untuk dikembangkan karena telah berkembang selama bertahun-tahun. Adanya pendidikan kewirausahaan maka teori-teori kewirausahaan dan cara memulainya akan diajarkan kepada siswa. Selain mendapatkan teori mengenai kewirausahaan siswa juga akan terjun langsung ke masyarakat untuk melaksanakan prakerin.

Prakerin adalah *training* kerja yang dilakukan siswa untuk melatih kemampuan dan keterampilan siswa melalui terjun ke lapangan dalam kurun waktu tertentu (Falih dan Marlina, 2022). Prakerin ini juga menjadi penyebab tumbuhnya siswa dalam minat berwirausaha. Prakerin yang dilakukan siswa guna untuk menghasilkan pengalaman bagi siswa untuk berfikir dan berminat dalam berwirausaha. Maka juga sama melalui (Santoso & Almadana, 2021) meyakini jika minat berwirausaha ialah efikasi diri sebab efikasi diri yang tinggi dapat membentuk kemampuan intelektual siswa, kemampuan fleksibilitas siswa serta efektivitas siswa dalam mengelola lingkungan. Efikasi diri juga dapat mendorong siswa dalam membentuk perencanaan yang dapat mengantisipasi hambatan bagi siswa dalam menghadapi halangan pencapaian tujuan siswa. Jadi dalam kewirausahaan efikasi diri akan memberikan jalan penilaian siswa mengenai kewirausahaan.

Berdasarkan pengamatan di SMK Negeri 2 Madiun hanya sedikit siswa SMK Negeri 2 Madiun yang terjun dalam berwirausaha. Hal ini dibuktikan pada saat wawancara disekolah ketika siswa sedang praktek berjualan. Jika seperti ini maka salah satu visi sekolah untuk mengembangkan kewirausahaan sekaligus membekali siswa belum terlaksana. Sehingga perlu adanya telaah, apakah siswa SMK Negeri 2 Madiun banyak yang kurang berminat dalam berwirausaha. Apalagi kesempatan sekarang untuk berwirausaha di Madiun sekarang ini sangat menjanjikan karena banyaknya destinasi wisata yang ada sehingga mampu dijadikan peluang untuk siswa dalam berwirausaha.

Maka juga didukung melalui misi sekolah SMK Negeri 2 Madiun yaitu salah satunya adalah berkonsentrasi pada penciptaan usaha mandiri yang berkualitas

berlandaskan imtaq bagi setiap tamatan, meningkatkan mutu tamatan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha, dan mempersiapkan tamatan agar dapat berwirausaha dengan menerapkan “*green marketing*” serta memanfaatkan lingkungan untuk menciptakan suatu produk yang berwawasan “*green product*”. Menurut (Wikanso et al., 2024) faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam ketertarikan berwirausaha ialah faktor yang bersifat intrinsik (ditemukan dalam diri siswa) dan ekstrinsik (ditemukan di luar siswa). Ketertarikan dan keinginan siswa dalam akan diperoleh siswa dari diri sendiri dan pengaruh pada saat menempuh pendidikan di SMK Negeri 2 Madiun.

Melalui misi sekolah SMK Negeri 2 Madiun tersebut maka diharapkan mampu merangsang minat siswa untuk tertarik dalam berwirausaha. Minat yang muncul akan mendorong siswa dalam mendapatkan apa yang diinginkan. Siswa yang memiliki ketertarikan dalam minat berwirausaha maka siswa akan mandiri, bekerja keras, serta mampu menanggung resiko guna untuk kemajuan usahanya dalam memenuhi hidupnya. Karena rendahnya minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Madiun sehingga berbagai upaya dilakukan oleh sekolah melalui program yang dilakukan disekolah SMK Negeri 2 Madiun maupun diluar sekolah.

SMK Negeri 2 Madiun yang berada di Kota Madiun memiliki 4 jurusan program keahlian yaitu pemasaran, multimedia, administrasi perkantoran dan akuntansi. Untuk jurusan pemasaran program keahliannya adalah penjualan yang diberi nama bisnis ritel. Namun ditahun 2023 ini jurusan Bisnis Ritel dan Pemasaran diganti dengan Bisnis Digital dan Pemasaran. Jurusan Bisnis Digital dan Pemasaran (BDP) memiliki misi yaitu menjadikan bidang keahlian yang kegiatan pendidikan

wirausahanya lebih banyak dibanding dengan jurusan yang lain. SMK Negeri 2 Madiun untuk jurusan bisnis digital dan pemasaran untuk kelas kewirausahaan telah meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha dan produk kreatif dalam berbagai macam kegiatan dari pembelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 2 Madiun. Pembelajaran ini dilakukan melalui praktikum yang dikerjakan secara berkelompok yang mana siswa dapat membuat praktikum makanan atau minuman yang akan dijual di area sekolah. Serta siswa juga ikut serta mengikuti bazar dalam rangka *event classmeeting*. Dari kegiatan siswa tersebut maka menciptakan pengalaman wirausaha yang berguna untuk membekali siswa ketika berproses diluar sekolah. Namun ketika siswa praktik berjualan disekolah ada beberapa siswa yang hanya mengandalkan teman nya untuk menjualkan produknya.

Usaha telah dilakukan oleh pihak sekolah selain dengan memberikan pendidikan kewirausahaan adalah dengan mengarahkan siswa untuk terjun langsung bekerja melalui program praktik kerja industri (prakerin) dengan tujuan siswa bisa memperoleh pengalaman *real* baik dari dunia industry maupun dunia usaha untuk menciptakan minat berwirausaha bagi siswa. Prakerin yang dilakukan siswa Bisnis Digital dan Pemasaran ini dilakukan dengan dua kali prakerin. Prakerin yang pertama dilakukan dengan tujuan observasi untuk siswa SMK Negeri 2 Madiun. Selanjutnya siswa akan melaksanakan prakerin selama 3 bulan sesuai dengan tempat magang yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Menurut Falah dalam (Hanafi, 2023) pengalaman prakerin yaitu siswa akan mengoptimalkan ilmunya, fokusnya, perilakunya, serta ruang lingkup kerjanya, dan siswa mampu mengembangkan bidang yang ditekuni dengan selinier mungkin untuk keahlian dan pengetahuan siswa. Namun kenyataanya

prakerin yang dilaksanakan belum sesuai dengan jurusan seperti jurusan Bisnis Digital & Pemasaran yang harusnya melaksanakan prakerin bisnis di *marketplace* namun prakerin malah dilakukan di toko dengan pemasaran tidak digital.

Selain pendidikan kewirausahaan dan prakerin, efikasi diri termasuk faktor internal siswa untuk mempengaruhi dalam memunculkan minat berwirausaha. Menurut Astarini dalam (Putry et al., 2020) efikasi diri adalah keyakinan siswa melalui kemampuan individu dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu. Siswa dari kepercayaan diri yang tinggi maka selalu mendapat apa yang siswa inginkan. Namun dilihat dari siswa yang melakukan praktik berjualan yang hanya mengandalkan temannya untuk menjualkan produknya serta prakerin yang tidak sesuai dengan jurusannya maka akan membentuk efikasi diri siswa.

Dengan adanya pendidikan serta pengalaman maka diharapkan mampu mengubah pertimbangan siswa untuk menjadi seorang wirausaha. Apalagi Indonesia saat ini membutuhkan wirausaha baru kurang lebih 4 juta wirausaha guna untuk menguatkan struktur ekonomi (Kemenperin, 2018). Sehingga ditargetkan Indonesia memiliki rasio kewirausahaan diatas 3,95% di tahun 2024 guna untuk mengejar ketertinggalan (Kemenperin, 2022). Tidak hanya fenomena gap dipenelitian ini peneliti menemukan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya maka peneliti jadikan *research gap* untuk penelitian ini. Penelitian Santoso, Almadana (2021) menunjukkan jika variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian Putry, Wardani, dan Jati (2020) menyatakan jika variabel efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan teori, hasil observasi yang telah dilakukan serta dari penelitian sebelumnya maka penting sekali untuk memberikan minat berwirausaha siswa melalui pendidikan kewirausahaan, praktik kerja industri, dan efikasi diri. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penemuan empiris tersebut, sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Prakerin, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Digital Dan Pemasaran Di SMK Negeri 2 Madiun”.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas maka terdapat batasan yang perlu ditetapkan oleh penulis, antara lain:

1. Waktu penelitian dalam penelitian ini adalah pada bulan Maret – Juni 2024.
2. Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah program pendidikan kewirausahaan, ilmu dan wawasan kewirausahaan, serta kesadaran terhadap peluang.
3. Prakerin dalam penelitian ini adalah disiplin, tanggungjawab, prestasi, kerjasama, motivasi dan kreatif siswa pada saat melaksanakan prakerin.
4. Efikasi diri dalam penelitian ini adalah keyakinan diri siswa setelah mendapat pendidikan dan pengalaman mengenai kewirausahaan.
5. Minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah ketertarikan, keinginan, senang, berani mengambil resiko, dan berpartisipasi dalam kewirausahaan.

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang sudah peneliti jelaskan pada latar belakang, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Adakah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital dan Pemasaran di SMK Negeri 2 Madiun?
2. Adakah pengaruh prakerin terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital dan Pemasaran di SMK Negeri 2 Madiun?
3. Adakah pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital dan Pemasaran di SMK Negeri 2 Madiun?
4. Adakah pengaruh pendidikan kewirausahaan, prakerin, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital dan Pemasaran di SMK Negeri 2 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah diatas, peneliti dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital dan Pemasaran di SMK Negeri 2 Madiun.
2. Untuk mengetahui pengaruh prakerin terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital dan Pemasaran di SMK Negeri 2 Madiun
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital dan Pemasaran di SMK Negeri 2 Madiun

4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, prakerin dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital dan Pemasaran di SMK Negeri 2 Madiun.

E. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini, memberi manfaat secara teori serta praktik bagi pembaca maupun beberapa pihak.

1. Kegunaan Teoritis

Adanya penelitian ini, memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan dibidang pendidikan kewirausahaan, prakerin serta efikasi diri yang dapat digunakan sebagai sarana belajar dan penerapan teori di kehidupan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini, memberi pengetahuan yang mampu dijadikan sumber belajar dalam menerapkan teori yang sudah dipelajari selama kegiatan perkuliahan berlangsung.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, bisa dimanfaatkan peneliti selanjutnya untuk referensi saat melakukan penelitian dengan topik yang sama.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh manfaat melalui penelitian ini, sebagai acuan dalam mengetahui minat berwirausaha.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini bertujuan untuk menambah tambahan ilmu pengetahuan khususnya untuk Prodi Pendidikan Ekonomi agar dapat dibaca oleh mahasiswa lain dan dijadikan sebagai sumber di perpustakaan universitas.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Pendidikan kewirausahaan adalah ilmu yang diterima siswa dalam sekolah melalui program serta kegiatan produk kreatif yang tujuannya untuk menciptakan pengalaman wirausaha yang berguna untuk bekal siswa ketika berproses diluar sekolah.
2. Praktik kerja industri (prakerin) adalah kegiatan magang dilapangan yang dilakukan siswa guna untuk mengembangkan kemampuan serta ketrampilan sesuai dengan bidang keahlian siswa.
3. Efikasi diri adalah keyakinan dari diri siswa yang telah mendapat pendidikan serta pengalaman baik itu disekolah maupun diluar sekolah guna untuk memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.
4. Minat berwirausaha adalah kemauan serta dorongan dari diri siswa dalam tertarik menciptakan suatu usaha atau peluang serta berani untuk menghadapi resiko dan tantangan.